

Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Nadhrah Finni Yuniarti¹, M. Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: nadhrahfinni10@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-23 || Accepted: 2024-08-22 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-23 || Diterima: 2024-08-22 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character and morals of the nation's young generation. PAI teachers as the spearhead in the learning process must have adequate competence to carry out their duties effectively. One strategy that can be used to improve PAI teacher competency is to implement planning based on local wisdom. Local wisdom is a cultural heritage that contains noble values and can be a source of meaningful learning for students. Local wisdom-based planning concept to increase PAI teacher competency. It starts by explaining the importance of increasing PAI teacher competency and the role of local wisdom in character education. Next, we discuss the steps in local wisdom-based planning, starting from identifying relevant local wisdom, developing local wisdom-based learning materials, to implementing learning and evaluating learning outcomes and can provide an overview of the potential for local wisdom-based planning to improve PAI teacher competency. and realizing quality character education.

Keywords: Character Education; Islamic Religious Education,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan berbasis kearifan lokal dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda bangsa. Guru PAI sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran harus memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI adalah dengan menerapkan perencanaan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur dan dapat menjadi sumber pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Konsep perencanaan berbasis kearifan lokal untuk peningkatan kompetensi guru PAI. Dimulai dengan menjelaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru PAI dan peran kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Selanjutnya, dibahas tentang langkah-langkah dalam perencanaan berbasis kearifan lokal. Adapun langkah-langkahnya yaitu mulai dari identifikasi kearifan lokal yang relevan, pengembangan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, hingga penerapan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dan dapat memberikan gambaran tentang potensi perencanaan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas.

Kata kunci: Kearifan lokal; Kompetensi; Pendidikan Agama Islam,

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada murid-murid. Seorang guru PAI yang berkompeten dapat menyajikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh murid, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi seorang guru PAI mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sementara kompetensi profesional

berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan metode pengajaran. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan murid, orang tua, dan masyarakat sekitar. Terakhir, kompetensi kepribadian menekankan pada kemampuan guru dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral.

Pengenalan budaya atau kearifan lokal dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada kebijaksanaan atau nilai-nilai mulia yang terdapat dalam warisan budaya lokal, seperti tradisi, upacara adat, dan prinsip hidup yang dipegang teguh. Di Indonesia, masyarakat memiliki nilai-nilai sosial yang membentuk kearifan lokal dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis kearifan lokal, menurut Dedi Dwitagama, Sekretaris Dewan Pendidikan Jakarta Pusat, adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya dapat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. (Asmami, 2012). Sedangkan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dapat diartikan sebagai pembelajaran dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam dengan menggunakan nilai kearifan lokal didalam pembelajaran. (Syarifah, 2018) Dengan mempertimbangkan signifikansi tujuan mata pelajaran ini, proses pembelajaran harus direncanakan dengan cermat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu tanda keberhasilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa untuk merasakan dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Salah satu upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah dengan mengikuti berbagai seminar Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Kabupaten. Guru PAI juga harus memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, serta memiliki keterampilan dalam teknik mengajar. Kinerja seorang pendidik, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam, adalah perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran. (Mey, 2020)

II. METODE PENELITIAN

Dalam menyusun artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) lalu mengkaji dengan kritis serta merinci materi-materi yang menyatu dengan artikel seperti buku, jurnal dan artikel yang baik dijadikan referensi. Purwono mengartikan penelitian kepustakaan adalah upaya yang dikerjakan oleh peneliti mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi berupa: buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia. Mirzaqon dan Purwoko mendefinisikan penelitian kepustakaan ialah kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi, data, melalui sejumlah material yang ada di perpustakaan yaitu dokumen, buku, majalah serta kisah sejarah. Maka dapat dikatakan bahwasanya penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset (research) yaitu penelusuran kembali sebuah masalah penelitian ke sumber pustaka. Jadi dalam kepustakaan ini, perpustakaan atau tempat literature pustaka akan menjadi lokasi penting dalam sumber data penelitian. Jadi kesimpulan penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengoleksi data dari sumber maupun referensi yang relevan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, artikel, hasil penelitian sebelumnya dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama Islam

Perencanaan berbasis kearifan lokal mengacu pada proses perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal dalam penyusunan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini melibatkan kolaborasi antara guru, komunitas lokal, dan ahli kebudayaan untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan aspek-aspek kearifan lokal ke dalam praktik pembelajaran. Implementasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kompetensi guru dengan cara berikut:

- a. Pengembangan Pengetahuan Lokal: Guru dapat mengembangkan pengetahuan lokal dengan mempelajari dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dalam bahan ajar. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan contoh yang lebih relevan dan memahami kebutuhan siswa yang lebih baik.
- b. Penggunaan Strategi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Guru dapat menggunakan strategi kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti menggunakan cerita rakyat, pantun, dan nyanyian yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai lokal, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Guru dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini dapat meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dan memungkinkan guru untuk berpartisipasi dalam pengembangan komunitas. (Perencanaan, 2022).

2. Strategi Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter generasi muda yang telah pudar karena homogenitas budaya yang disebabkan oleh globalisasi. Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peluang untuk menumbuhkan dan memelihara kembali karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat lokal Indonesia, sehingga generasi muda tersebut dapat mempertahankan identitas mereka. (Rara Eka Yurika, 2024). Perencanaan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi kearifan lokal yang relevan dengan materi pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, penelitian, dan masyarakat setempat.
- b. Mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal. Bahan ajar harus disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan konteks budaya lokal.
- c. Memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Metode pembelajaran yang dipilih harus mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- d. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah dipilih. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Menilai hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran PAI. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, observasi, dan proyek.

3. Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal

Antoro & Suliswiyadi (2019) juga menyatakan bahwa, kurikulum dikatakan baik apabila mampu memfasilitasi dan menstimulasi potensi yang dimiliki siswa agar menjadi kompetensi yang dapat digunakan untuk membangun lingkungannya di era global. Kurikulum yang mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif, mampu mengangkat potensi diri dan daerahnya menjadi sesuatu yang bernilai tambah. Kurikulum yang mampu mendidik peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga menjadi peluang untuk mendapatkan manfaat yang besar dari kondisi tersebut. Ini artinya sebuah kurikulum yang baik harus memperhatikan minimal tiga aspek, yaitu potensi peserta didik, kondisi lingkungan lokal, dan kondisi lingkungan global. Secara umum, kearifan lokal memiliki ciri dan fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penanda identitas sebuah komunitas.
- b. Sebagai elemen perekat kohesi sosial.
- c. Sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat, bukan merupakan sebuah unsur yang dipaksakan dari atas.
- d. Berfungsi untuk memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu.
- e. Dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground.

- f. Mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadinya gangguan atau merusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi (Suliswiyadi, 2019).

Kondisi lingkungan lokal dan kondisi lingkungan global perlu dipahami dengan baik. Selain mengembangkan potensi peserta didik menjadi kompeten, pendidikan juga harus mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang daerah asal dan sekitarnya, termasuk sejarah, kebutuhan, dan karakteristiknya. Kurikulum berbasis kearifan lokal memainkan peran penting dalam hal ini. Melalui penggalian kearifan lokal, peserta didik dapat memahami dan diarahkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan tradisi lokal. Pembangunan budaya lokal diperlukan untuk menciptakan kurikulum yang relevan dengan kondisi masyarakat, diterima, dan diminati oleh peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya.

4. Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa referensi yang menjelaskan tentang peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam:

- a. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam:

Penelitian yang dilakukan di MAS Daruzzahidin Aceh Besar menunjukkan bahwa guru PAI secara keseluruhan telah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Guru PAI harus memiliki kompetensi yang profesional untuk mendidik santri, tidak hanya menguasai materi pelajaran tapi juga memahami perencanaan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan melakukan penelitian mendalam tentang sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam mengajar. (AR-Raniry).

- b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam:

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki berbagai keterampilan, mencintai pekerjaannya, memiliki kemampuan khusus, memahami kode etik guru, dan lain sebagainya. Mereka harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga harus mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan keprofesionalan.

- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan training keguruan yang pernah diikuti. Guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan siswa.

- d. Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan:

Peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Contohnya, pelatihan pedagogik yang bertemakan Strategi Kelas Kreatif dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. (Khasanah).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada murid-murid. Kompetensi seorang guru PAI mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru PAI yang kompeten mampu menyajikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh murid, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Pengenalan budaya atau kearifan lokal dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal. Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai mulia dalam warisan budaya lokal, seperti tradisi dan prinsip hidup lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal memanfaatkan keunggulan lokal dalam berbagai aspek untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Implementasi kearifan lokal

dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengembangkan pengetahuan lokal, menggunakan strategi kearifan lokal dalam pembelajaran, dan berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Strategi perencanaan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAI melibatkan langkah-langkah identifikasi kearifan lokal, pengembangan bahan ajar, pemilihan metode pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kurikulum berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam menciptakan kurikulum yang relevan dengan kondisi masyarakat, diterima, dan diminati oleh peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya. Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru PAI akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada guru: 1. Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah-sekolah, khususnya yang menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk mengintegrasikan kearifan lokal secara lebih terstruktur dan sistematis. Identifikasi elemen-elemen kearifan lokal yang relevan dengan nilai-nilai Islam dapat memperkaya materi ajar dan membantu siswa dalam memahami ajaran agama melalui konteks budaya yang mereka kenal. 2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berbasis Kearifan Lokal. Disarankan agar lembaga pendidikan dan dinas terkait menyediakan program pelatihan bagi guru PAI yang berfokus pada penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup metode identifikasi dan integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran serta strategi untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. 3. Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka lebih mampu mengajarkan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang relevan dan bermakna bagi siswa. Integrasi kearifan lokal juga akan membantu siswa untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka, memperkuat identitas mereka, dan membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan lokalitas mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Alnashr, M. S., & Nuraini, L. (2022). Penguatan Keterampilan Computational Thinking Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-18.
- AR-Raniry, R. (n.d.). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Santri Mualaf di MAS Daruzzahidin Aceh Besar.
- Asmami, J. M. (2012). Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). pendampingan guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokaL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533-543.
- Khasanah, U. (n.d.). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.
- Maulida, Ida, Azizah, Nur, Rahmatullah, A., Anggraini, A., Jihadillah Saepurohman, Muthi'ah, & Sukiman, S. (2024). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.339>
- Mey, Y. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan.
- Nurjannah, N., & Sumiyati, S. (2022). Implementasi Metode Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 50-53. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.115>

- Perencanaan, J. J. (2022). Jurnal Potensi Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam. *Jurnal Potensi Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Rara Eka Yurika, H. K. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Senja KKN, 80.
- Rozaki, A. (2021). Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Gpai). International Ngo Forum On Indonesia Development.
- Saadah Ramadhani, N., Widiawan, A., Arfriani, M., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Pengembangan Kurikulum dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.329>
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22-30.
- Suliswiyadi, A. &. (2019). Desain Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal . Mi Ma Arif Kenalan Borobudur: Conference On Islamic Studies.
- Syarifah, L. (2018). Keselarasan Nilai Pendidikan Islam dengan Kearifan Lokal Di SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo Magelang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Muria Kudus*, 60.
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I. ., & Siswanto, J. . (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.424>